

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial.<sup>1</sup> Dengan demikian, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian, yakni di SMPLB Negeri Jepara.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alasan penggunaan kualitatif ini karena bersifat deskriptif. Data digambarkan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dan data dikumpulkan berupa narasi atau deskripsi. Bukan berupa angka-angka. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang implementasi manajemen kelas gaya klaster pada mata pelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Jepara.

##### B. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah :

###### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berasal dari nara sumber yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan kepala sekolah di SMPLB Negeri Jepara.

###### 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.<sup>2</sup> Data sekundernya diperoleh dari dokumentasi berupa RPP, hasil penilaian, serta catatan manajemen kelas.

---

<sup>1</sup> Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 8.

<sup>2</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 92.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SLB Negeri Jepara. Tepatnya yang terletak di Jl. Citrosoma No. 25, Senenan Tahunan Jepara. Nantinya ruangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ruang kelas anak tunagrahita, ruang kepala sekolah, serta kantor guru.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi Partisipatif

Arikunto menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan Kartono menyatakan bahwa observasi ialah studi yang sengaja dan sistematis dengan fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.<sup>3</sup>

Peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi manajemen Kelas gaya klaster di SMPLB Negeri Jepara. Adapun tempat yang digunakan untuk observasi adalah ruang kelas anak tunagrahita.

#### 2. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>4</sup> Penelitian ini

---

<sup>3</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 143.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 175.

menggunakan beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan implementasi manajemen kelas gaya klaster di SMPLB Negeri Jepara.

Dokumen yang dimaksud diantaranya adalah RPP, catatan tentang manajemen kelas, dan daftar nilai Pendidikan Agama Islam.

### **3. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>5</sup> Sehingga, peneliti harus langsung bertatap muka dengan orang yang terlibat dalam penelitian untuk melakukan wawancara.

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subyek dan peneliti secara lebih mendalam yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas gaya klaster di SMPLB Negeri Jepara.

Subyek dalam wawancara ini adalah guru PAI, guna untuk diwawancarai mengenai implementasi manajemen kelas gaya klaster di SMPLB Negeri Jepara, serta hasil pengevaluasiannya. Kepala sekolah diwawancarai karena beliau yang berkenan membuat persetujuan atas RPP dan yang menjadi supervisornya guru di SMP LB Negeri Jepara.

Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan wawancara ini adalah tape recorder, bolpoint, buku tulis, dan hape/camera digital untuk mengambil gambar.

### **E. Uji Keabsahan Data**

Guna menguji apakah data yang di dapat peneliti sudah sah atau belum, cara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Basrowi, & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 127.

## 1. Uji Kredibilitas

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>6</sup> Perpanjangan pengamatan akan lebih memudahkan peneliti menemukan data-data secara lebih terbuka tentang implementasi manajemen kelas gaya klaster di SMPLB Negeri Jepara.

### b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>7</sup> Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti dikerjakan dengan mewawancarai kembali narasumber yang terlibat, yaitu guru PAI dan kepala sekolah. Untuk mengecek kembali data maka triangulasi teknik juga dilakukan, yaitu dengan cara melakukan observasi kepada narasumber yang bersangkutan. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan mencari data di waktu pagi dan siang hari.

### c. Membercheck

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>8</sup> Artinya, peneliti mengecek kembali data-data yang telah di dapatkan tentang implementasi manajemen kelas gaya klaster di SMPLB Negeri Jepara.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014 (cet 19), hlm. 369.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 372.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 375.

## 2. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data.

Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*.

Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang *independent*, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Bagaimana penelitian ini mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan.

Jika tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka *dependability* penelitiannya patut diragukan.<sup>9</sup> Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dilakukan secara *independent*, yakni dengan cara mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, sampai membuat kesimpulan harus dapat menunjukkan bukti nyatanya.

## 3. Uji *Transferability*

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Loc. Cit.*, hlm. 377.

Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.<sup>10</sup>

Jadi, pada dasarnya penelitian tentang implementasi manajemen kelas gaya klaster bagi siswa tunagrahita ini nantinya akan dibuat dengan rinci, jelas sistematis, dan dapat dipercaya supaya pembaca bisa memahami hasil penelitian ini dengan jelas.

#### 4. Uji *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian. Dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 376.

memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian tentang implementasi manajemen kelas gaya klaster ini akan diuji dan dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan oleh peneliti. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah dengan adanya manajemen kelas gaya klaster ini, maka siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Jepara akan merasa nyaman dalam belajar dan apa yang diajarkan oleh guru tersebut dapat diserap, dicerna, serta diamankan dengan baik dan benar oleh peserta didik meskipun mereka memiliki IQ di bawah rata-rata.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan analisa secara kualitatif dengan menggunakan metode berikut ini :

##### **1. *Data collection* (koleksi data)**

Mengenai data-data yang telah terkumpul apa saja. Di sini data-data yang dikumpulkan adalah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas gaya klaster di SMPLB Negeri Jepara. Data-data tersebut diantaranya tentang pengawasan guru, pengorganisasian, keaktifan, respon, serta hasil yang dicapai oleh anak tunagrahita itu sendiri.

##### **2. *Data reduction* (reduksi data)**

Reduksi data yaitu merangkum, mengumpulkan data dan memilihnya dengan fokus. Hanya data yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas gaya klaster yang dibutuhkan. Yaitu pengelolaan kelas, keaktifan, respon, serta hasil yang dicapai anak tunagrahita. Karena itu semua adalah yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas gaya klaster

---

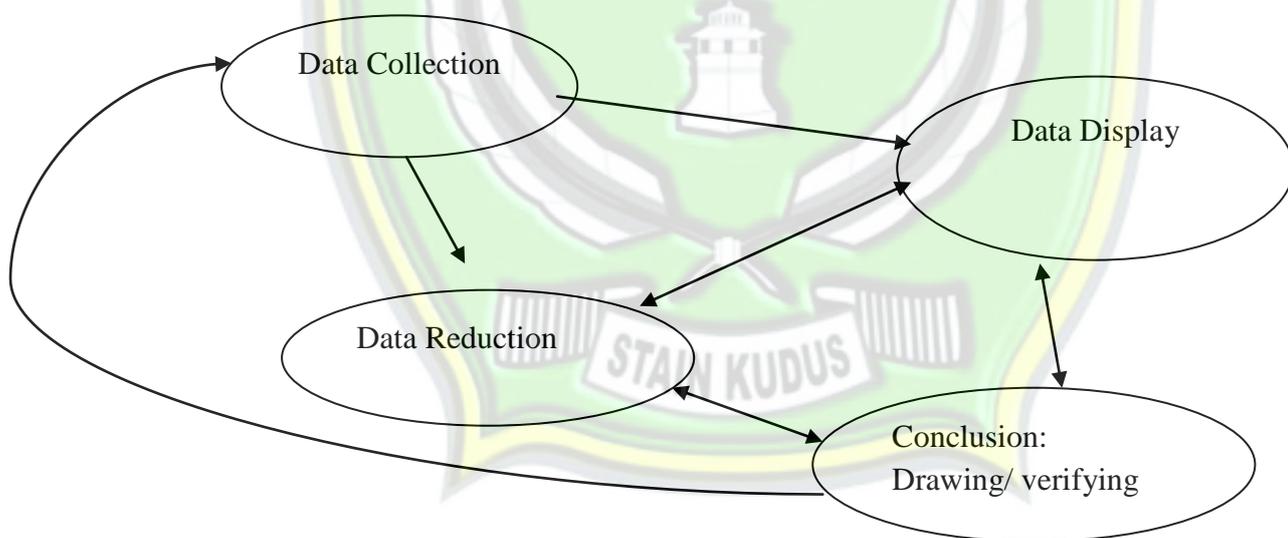
<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 377-378.

### 3. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Maka dari itu, peneliti hanya memfokuskan pada data yang diperlukan saja. Data yang sekiranya tidak diperlukan tidak usah diikutsertakan.

### 4. *Verifkasion* (menyimpulkan data dan verifikasi)

Menyimpulkan data dan verifikasi yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru guna pengambilan kesimpulan. Maka dari itu, kesimpulannya adalah dengan adanya manajemen kelas yang baik diharapkan peserta didik bisa mengaplikasikan apa yang telah diajarkan oleh gurunya dalam kehidupan sehari-hari meskipun mereka tergolong anak-anak yang lamban dalam berpikir.



**Gambar 3.1 Bagan Analisis Data**